BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dan sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan,manusia tidak akan berkembang disegala aspek kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan harus diperhatikan dan dikelola secara serius. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang terbelakang (primitif). Melalui pendidikan diharapkan dapat ditumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan.²

Tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia mau mempergunakan semua sarana yang telah Allah sediakan untuk kehidupan dunia ini sebagai jalan untuk beramal shalih dengan niat mencari keridhaan Allah.³ Dengan adanya tujuan pendidikan tersebut manusia diharapkan memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya dan tetap mensyukurinya.

Dunia pendidikan harus mengimbangi perkembangan teknologi dan globalisasi serta berbagai tuntutan dan kebutuhan masyarakat saat ini oleh

¹ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 4

² Umar Tirtahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), hal. 129

³ Muhammad Thalib, 20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Ma'alimul Usroh, 2001), hal. 16

sebab itu diharapkan untuk semua pihak orang tua, peserta didik maupun guru mampu mengimbanginya dengan terus memperkuat keimanan dan pengetahuan yang terus maju agar tidak menjadi tertingal dalam bidang teknologi maupun agama. Dengan adanya berbagai tuntutan dalam dunia pendidikan guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam kemajuan bidang pendidikan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, supaya pendidikan di Indonesia terus mengalami kemajuan dan tidak menjadi tertinggal, meningkatkan SDM yang ada serta memperbaiki kualitas pendidikan.⁴ Di sini Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, bahkan disinyalir bahwa kemajuan suatu negara dapat diketahui melalui kualitas pendidikan yang ada pada negara tersebut. Oleh karena itu kajiankajian tentang pendidikan terus dilakukan oleh para ahli demi tercapainya pendidikan yang maju.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125

_

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁵

Pendidikan sendiri diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar dimilki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan meraka agar dapat menghadapi tuntutan zaman. ⁶ firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah:

11

يَرْ فَعِ اللهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُواْ مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ أُوتُواْ الْعِلْمَ دَرَجَتْ

Artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat".

Ayat di atas menerangkan kepada manusia bahwa jika mereka beriman dan berilmu maka, Allah akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia lainnya. Sesuai ayat diatas bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia mau mempergunakan semua sarana yang telah Allah sediakan untuk kehidupan dunia sebagai jalan untuk beramal shalil dengan niat mancari ridha Allah. Dengan adanya tujuan pendidikan Islam tersebut diharapkan manusia menggunakan potensi yang ada pada dirinya semaksimal mungkin.

Menurut Darji Darmodiharjo yang dikutip oleh Mamo penulis buku yang berjudul Strategi dan Metode Pembelajaran, bahwa:

-

⁵ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem PendidikanNasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2

⁶ M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 199

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hal. 524

⁸ Muhammad Thalib, *20 Keragka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ma'alimul Usroh, 2001), hal. 16

Tugas seorang guru sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya, minimal ada tiga: mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.

Oleh karena itu sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya tidak jarang menangani anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berjalan lancar, adakalanya mereka sulit dalam menangkap pembelajaran yang telah disampaikan guru ataupun yang telah tertulis di dalam buku. Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, peserta didik diharapkan dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal.

Namun dalam kenyataannya peserta didik terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik merupakan masalah yang begitu penting dan perlu mendapatkan perhatian karena semuanya akan berdampak pada dirinya dan lingkungannya. Kesulitan belajar pada seorang peserta didik sangat mungkin akan bersifat menetap atau mungkin juga hanya sementara dan berlangsung dalam kurun waktu tertentu, baik sebentar atau dalam kurun waktu yang lama. Lama atau tidaknya peserta didik mengalami kesulitan belajar akan sangat tergantung oleh banyak faktor termasuk faktor individu peserta didik, yaitu usaha

⁹ Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 19

mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya. Artinya, kesulitan belajar akan berbeda-beda pada masing masing peserta didik. ¹⁰

Membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Pendapat Rahim membaca merupakan suatu kegiatan rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Motivasi membaca sangat penting bagi anak sebagai fondasi untuk menolong anak menjadi pembelajar sepanjang hayat atau *life long learner* karena buku adalah jendela dunia yang akan membawa siapa pun kemana saja. 12

Bagi anak-anak yang gemar membaca sebenarnya merupakan hiburan atau kesenangan. Namun, hiburan atau kesenangan itu, sering kali tanpa sadar dicegah orang tua, bahkan seharusnya orang tua memupuknya dengan baik. Beberapa anak ada yang telah memiliki semangat dan keinginan untuk membaca yang tinggi, sekalipun pada usia 2-4 tahun mereka hanya mampu membaca gambar maupun menggambar ulang di kertas maupun di dinding rumah. Keadaan anak tersebut sangat dipengaruhi oleh pola pendidikan orang tua di rumah yang dapat memberikan anak bereksplorasi atau bahkan menunjukkan emosi marahnya karena dinding rumah kotor dan kelelahan membacakan cerita berulang-ulang. Pilihan sikap orang tua akan

¹⁰ Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 257

¹¹ Noviar Masjidi, *Agar Anak Suka Membaca*, (Yogyakarta: Media Insani,2007), hal. 5

¹² Sari Yulia, *Membaca Bagi Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 2

mempengaruhi tingkat pengenalan anak terhadap calistung. Hal ini sangat mempengaruhi terlambatnya minat serta motivasi baca anak yang akan memberikan efek selanjutnya pada menulis dan berhitung.

Siswa usia 6-7 tahun mereka baru saja masuk pendidikan dasar, taman kanak-kanak kebanyakan belum menguasai tentang belajar membaca, menulis dan berhitung. Ketika mereka masuk kelas 1 mereka dihadapkan pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan berhitung. Membaca adalah sebuah keharusan bila kita ingin menguasai dunia. Dengan membaca, pandangan kita menjadi lebih terbuka terhadap hal-hal baru yang tidak kita ketahui sebelumnya. Bila sebelumnya membaca identik dengan buku, maka di jaman yang serba digital ini membaca tidak hanya terpaku pada membaca buku karena segala informasi terkini telah tersedia di dunia maya. ¹³

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar peserta didiknya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai proses belajar mengajar tematik kelas 1 MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, guru sudah menyampaikan materi dengan cukup baik. Namun dalam proses pembelajaran, guru seringkali menghadapi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Dengan kata lain, guru sering menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan ketika guru memberikan tugas, sebagian peserta didik

¹³ *Ibid*, ...hal. 19

menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Sehingga guru mengadakan jam tambahan khusus serta tambahan tugas kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 1 A Bu Nining menyatakan bahwa: 15

"Peserta didik kelas 1 A ini memiliki karakteristik yang berbeda dan daya serap berfikir yang berbeda, dalam proses pembelajaran saya sering sekali menemukan sebagian peserta didik yang kurang lancar dalam proses pembelajaran. Seperti, ketika saya memberikan tugas, terbukti adanya peserta didik dengan sikap duduk tidak tegap, menyandarkan kepala di meja, mengobrol dengan teman sebangku bermain sendiri ketika teman yang lainnya mengerjakan tugas, akhirnya anak tersebut saya dekati ternyata dia tidak mau mengerjakan karena tidak dapat membaca soal yang ada pada buku LKS. Sehingga saya harus membimbing dengan telaten untuk mengeja soal pada LKS, memberikan pemahaman, membantu untuk membaca, mengeja serta menulis jawaban soal. Yang saya ketahui ada 10 peserta didik yang mengalami berbagai macam kesulitan dalam belajar"

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas 1 B Bu Novi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 1 B menyatakan bahwa:¹⁶

"Kelas 1 B tidak jauh berbeda dengan kelas 1 A dalam hal akademik, ada 9 peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar, Jika di gabungkan hampir 50 % peserta didik kelas 1 yang mengalami kesulitan belajar. Ketika proses pembelajaran berlangsung saya menemukan sebagian peserta didik yang mengalami beberapa kesulitan belajar yaitu kurang lancarnya peserta didik dalam membaca, menulis dan berhitung. Sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar seperti peserta didik yang lainnya. Dengan demikian saya memberikan jam tambahan khusus bagi peserta didik tersebut yaitu pada jam istirahat dan memberikan tugas tambahan/PR"

¹⁵ Wawancara dengan bu Nining H M, guru kelas 1 A sekaligus wali kelas 1 A MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 18 Oktober 2019

Hasil Pengamatan, pembelajaran di kelas 1 A dan 1 B MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 12 Oktober 2019

Wawancara dengan bu Novi D R, guru kelas 1 B sekaligus wali kelas 1 B MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 18 Oktober 2019

MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tahun ajaran 2019-2020 ini di kelas 1 dipecah menjadi 2 dengan masing-masing kelas terdiri dari 22 peserta didik kelas 1 A dan 20 peserta didik kelas 1 B. Jadi total kelas 1 ada 42 peserta didik. Dari hasil wawancara guru kelas 1 di atas kemampuan membaca, menulis, berhitung belum dapat dicapai oleh semua peserta didik. Hampir 50 % peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca padahal kemampuan membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki agar selanjutnya anak dapat menulis dan berhitung secara baik. Peserta didik di MI ini lumayan banyak karena fasilitas yang memadai. 17

Penyebab kesulitan belajar membaca, menulis, berhitung dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Salah satunya kurang perhatian dan bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar mereka. Orang tua adalah pendidik utama bagi seorang anak. Di sekolah guru telah berusaha semaksimal mungkin membimbing, mengarahkan, juga memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Di rumah seorang anak memerlukan bimbingan dan dukungan orang tuanya agar berhasil dalam belajar.

Selain faktor bimbingan orang tua, faktor pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap cara orang tua membimbing anaknya. Peserta didik yang orang tuanya berpendidikan tinggi memiliki potensi yang baik dalam mendidik dan mengarahkan anak. Seperti peserta didik di MI Hidayatul

_

 $^{^{17}}$ Wawancara dengan bu Nining H M $\,$ dan bu Novi D R $\,$, guru kelas 1 MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 18 Oktober 2019

Mubtadiin Wates Sumbergempol ini peserta didik yang sangat baik dalam calistungnya adalah anak yang mendapat perhatian penuh dari orang tuanya dan juga pendidikan orang tuanya yang cukup baik.

Lokasi dalam penelitian ini adalah di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung menggunakan strategi belajar calistung yang berbeda dengan sekolah- sekolah yang lain dengan pemakaian pohon angka, papan nama, ulat beruntut, papan asmaul husna yang tertempel di dinding dan strategi yang lain. Berdasarkan strategi tersebut peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol lebih cepat memahami calistung yaitu dengan terbukti terdapat salah satu peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol yang mendapat juara lomba bercerita tingkat Jawa Timur, oleh karena itu peneliti memilih lokasi penelitian di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

Banyak strategi yang dilakukan guru, khususnya guru kelas 1 untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam membaca, menulis dan berhitung atau calistung. Melihat pentingnya kemampuan dalam membaca yang kemudian disusul dengan kemampuan menulis dan berhitung pada peserta didik tingkat dasar, hal ini mendorong penulis untuk meneliti mengenai "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Peserta Didik Kelas 1 di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung". Penelitian ini akan menguraikan strategi guru kelas 1 dalam

mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung atau calistung untuk peserta didik kelas 1 di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

B. Fokus Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?
- 2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis pada peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?
- 3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung pada peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- Mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
- Mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis pada peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

 Mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung pada peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berjudul "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung pada Peserta Didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol" ini akan memeberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keguanaan teoritis

Penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan menambah literatur sebelumnya terutama yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung atau calistung pada peserta didik sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya:

- a. Bagi sekolah, dapat menjadi masukan bagi penyelenggara lembaga pendidikan/sekolah dan guru-guru pada tingkat kelas 1 dapat memberikan solusi dalam startegi guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, berhitung pada peserta didiknya.
- b. Bagi sekolah lain yang sedang berkembang dan belum berprestasi,dapat menjadi rujukan tentang pengembangan lembaga

- pendidikan tercapai secara terus menerus, sistematis, dan berkelanjutan.
- c. Bagi pemerintah, dapat menjadi masukan di dalam membina sekolah lainnya agar diadakan perbaikan dan pengembangan yang relevan dan berkelanjutan.
- d. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang startegi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan
- e. Bagi pembaca, dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana startegi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Tulungagung
- f. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung, dapat dijadikan tambahan referensi dalam penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian tentang startegi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi adalah rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹⁸

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 125

- b. Guru adalah orang yang bertugas membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensi yang di milikinya.¹⁹
- c. Kesulitan Belajar adalah istilah generik yang merupakan kelompok kelainan yang heterogen yang bermanifestasi sebagai kesulitan yang bermakna dalam memperoleh dan menggunakan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, mengeluarkan pendapat dan matematika. Dalam pengertian lain kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi kesulitan tersebut.
- d. Calistung atau Membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati),²¹ menulis adalah membuat huruf (angka dsb) dengan pena, pensil, kapur, dsb.²² Dan menghitung adalah membilang (menjumlahkan, mengurangi, membagi, memperbanyakkan, dsb).²³

¹⁹ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media, 2013), hal. 49

-

²⁰ Lily Djokosetio Sidiarto, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Universitas Indonesia : UI-Press, 2007), hal. 35

²¹ Qonita, Alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar* (Jakarta: PTIndah Jaya Adipratama, 2009), hal. 45

Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), hal. 576

²³ Qonita, Alya, *kamus bahasa*,...hal. 812

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Peserta Didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung" adalah suatu rencana atau tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Mengenai penerimaan materi melalui bagaimana penguasaan calistung yang tepat sehingga masalah yang dialami peserta didik dapat teratasi dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan guru kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka: Pada bab ini penulis menguraikan tentang konsepkonsep dasar tentang strategi pembelajaran, guru, pengertian belajar dan kesulitan belajar, pengertian calistung, bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, serta peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Bab III Metode penelitian: Berisi tentang pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian: Pada bab ini berisi tentang paparan hasil penelitian, yang terdiri dari: paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan: Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian

Bab VI Penutup: Bagian ini memuat Kesimpulan, Saran dan Penutup. Akhirnya, pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.